

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tuntutan sekarang, pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa di bangku pendidikan tidak relatif, maka penyelesaiannya diperlukan bertukar pengalaman dari orang-orang yang sudah pernah terjun secara eksklusif di lapangan. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh melalui media yang berbeda baik cetak maupun elektronik. Karena semakin acapkali seseorang mendapat isu terkait informasi bisnis, maka akan memberikan dampak dalam menaikkan keinginan berbisnis. Melalui informasi bisnis, seseorang dapat membingkai aneka macam jenis motivasi dan pengembangan imajinatif, yang dengan demikian dapat membentuk pintu terbuka buat berbisnis. Dengan cara ini, dengan akses yang lebih sederhana ke berbagai jenis informasi terkait bisnis, penting untuk menaikkan minat mahasiswa dalam berbisnis. Berdasarkan hasil pemeriksaan Nawary Saragih, terungkap bahwa ada alasan positif untuk merintis informasi tentang minat mahasiswa dalam berbisnis, serta perluasan minat wirausaha mahasiswa.¹ Bagaimanapun ini tidak sesuai dengan konsekuensi eksplorasi Asep Munawar yang menyatakan bahwa sekolah bisnis mempengaruhi minat siswa dalam berbisnis tetapi tidak memainkan peran positif dalam kerangka berpikir untuk berbisnis. Karena siswa yang baru saja menempuh pendidikan tanpa kemandirian tidak akan mempengaruhi minat berwirausaha, maka siswa diharapkan mengikuti pelatihan berbisnis dan kemandirian dalam menaikkan minat berbisnis dan mempertahankan sebuah bisnis.²

Kalla mengungkapkan bahwa pelatihan sangat penting dalam menciptakan pebisnis masa depan, namun pendidikan tidak dapat membentuk seorang pebisnis. Hal ini menunjukkan bahwa ada unsur-unsur yang berbeda yang mempengaruhi minat individu dalam berbisnis. Selain informasi sebagai faktor eksternal, ada pula faktor internal yang juga mempengaruhi minat berbisnis seseorang. Salah

¹ Nawary Saragih, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan*, (Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB), Vol 20 (2), 2020), hlm. 269.

² Asep Munawar, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, Vol 2, 2019), hlm. 403.

satunya ialah efikasi diri, yaitu keyakinan individu akan kemampuannya dalam menuntaskan suatu pekerjaan.³ Ilham Pragosa Satyantoro juga beropini bahwa efikasi diri dapat membantu tiap individu untuk menentukan keputusan. Keputusan dalam menentukan karir merupakan hal yang berkaitan dengan efikasi diri. Dikarenakan pada menentukan karir, tiap orang akan melihat skill yang dimilikinya. Hasmianti dkk beropini dalam ilham Pragosa Satyantoro, memiliki efikasi diri yang rendah bisa mempengaruhi seseorang dalam meragukan kemampuannya sendiri begitupun sebaliknya. Efikasi diri bisa memberikan stimulus pada tiap individu mengenai seberapa tinggi atau kecilnya suatu motivasi. Apabila efikasi diri pada berbisnis tinggi, maka minat terhadapnya akan timbul dengan sendirinya. Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan ilham Pragosa Satyantoro, menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai dampak secara individual terhadap keinginan berbisnis mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada Universitas Kanjuruhan Malang.⁴ Namun pada penelitian Eka Putri mengatakan bahwa efikasi diri tidak berdampak sama sekali terhadap keinginan wirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya taraf keyakinan mahasiswa dalam berwirausaha masih rendah.⁵

Menurut Nur Anita Chandra Putry, dkk menyatakan bahwa dorongan berbisnis merupakan variabel penggerak bagi tiap individu. Seseorang yang memiliki motivasi dalam berbisnis maka akan tergerak pula untuk berbisnis. Meningkatnya dorongan individu maka dapat menaikkan pula keinginannya untuk membangun usahanya, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha seseorang.⁶ Begitu juga dengan penelitian Faisal Anand dan Meftahudin yang

³ Asep Munawar, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, Vol 2, 2019), hlm. 399.

⁴ Ilham Pragosa Satyantoro, *Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan: Pengaruh terhadap Minat Berwirausaha*, (Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE), Vol 6 (1), 2021), hlm. 84.

⁵ Eka Putri, *Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti*, (Research and Development Journal of Education, Vol 7 (2), 2021), hlm. 275-276.

⁶ Nur Anita Chandra Putry, dkk., *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening*, (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora, Vol 6 (1), 2020), hlm. 15-16.

membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi besar maka minatnya dalam berbisnis juga akan meningkat. Penelitian tersebut melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNSIQ, yang menyatakan banyak mahasiswa tidak minat untuk berwirausaha dikarenakan kurangnya dorongan dalam dirinya. Maka dari itu sangat jelas bahwa motivasi merupakan variabel yang dapat menerangkan besar kecilnya keinginan untuk berwirausaha. Tanpa adanya dorongan maka tidak ada pula keinginan untuk berbisnis. Begitu juga sebaliknya, tingginya dorongan dalam diri seseorang maka muncul keinginan untuk berwirausaha. Dapat dikatakan bahwa setiap keinginan pasti ada yang didasarnya. Maka dari itu, motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.⁷ Sedangkan pada hasil penelitian Evan Rizky Adam, dkk menyatakan sebaliknya, motivasi tidak berdampak signifikan secara sendiri terhadap keinginan berbisnis mahasiswa manajemen. Hal ini dikarenakan tidak menguasai suatu kegiatan atau pekerjaan yang belum pernah dihadapi sebelumnya membuat turunnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sebagian besar motivasi mahasiswa hanya ingin menyelesaikan studi dan aktivitas perkuliahan, sehingga minat terhadap berwirausaha tidak terlalu diutamakan dan mahasiswa juga tidak termotivasi untuk melakukan wirausaha. Dikarenakan masih memiliki keterbatasan dana, dan masih banyak aktivitas perkuliahan. Mahasiswa juga masih belum mampu membagi waktu antara kuliah dan wirausaha.⁸

Fenomena di Indonesia saat ini, yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi digital memiliki peluang yang menjanjikan di masa mendatang. Hal tersebut dilihat dari banyaknya pelaku ekonomi yang berinovasi dalam mengembangkan bisnisnya. Sikap optimis terhadap pergerakan ekonomi digital di tahun yang akan datang, menjadikan banyaknya wirausaha baru yang siap berkompetisi mulai bermunculan dengan harapan dapat menggairahkan roda perekonomian di Indonesia. Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa indikator kemajuan suatu negara dipandang dari taraf

⁷ Faisal Anand dan Meftahudin, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an)*, (Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), Vol 2 (1), 2020), hlm. 95.

⁸ Evan Rizky Adam, dkk., *Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Unsrat (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen)*, (Jurnal EMBA, Vol 8 (1), 2020), hlm. 603.

wirausahawan yang ada, dengan patokan minimal 2% dari jumlah warga negaranya. Di Indonesia dengan jumlah penduduk 250 juta jiwa, minimal harus memiliki 5 juta wirausaha. Dilihat dari hal tersebut, Indonesia sudah kalah saing jika dibandingkan dengan negara lain. Seperti Singapura yang sudah mencapai 7%, Malaysia 5%, Thailand 4,5%, dan Vietnam 3,3%. Sedangkan Amerika dan Jepang telah melejit jauh mencapai 10% dari jumlah penduduknya terjun di dunia wirausaha.⁹

Memasuki dunia era digital saat ini, semua pola kehidupan juga dijalankan menggunakan sistem digitalisasi atau dilakukan serba online baik pendidikan, sistem pembayaran, belanja dan lain-lain. Dikarenakan zaman telah berubah menjadi sistem digital, pengguna internet di Indonesia juga semakin tinggi. Berdasarkan data di web *internetworldstats*, Indonesia merupakan Negara pengguna internet terbesar nomor 3 di Asia dengan jumlah pengguna sebesar 212,35 juta jiwa pada 30 Juni 2021.¹⁰ Selain pengguna internet yang semakin tinggi, *startup* digital di Indonesia juga meningkat sehingga menyebabkan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Dilihat dari data web *startupranking*, Indonesia memasuki peringkat kelima dengan jumlah *startup* sebesar 2.322 tepat dibawah Kanada dengan jumlah 3.196.¹¹

Mengambil kutipan dari penelitian Tio Prasetyo, pada era revolusi 4.0 peluang penawaran kerja buat lulusan perguruan tinggi tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang ada. Sebagai akibatnya terjadi persaingan yang sangat ketat dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Hingga saat ini otoritas public masih menghadapi bentrokan terkait dengan angka pembangunan yang tinggi. Hal ini terlihat dari taraf Pengangguran Terbuka (TPT) bergerak dari S1 ke S3 perguruan tinggi sebesar 737.000 orang. Kondisi tersebut sangat menegangkan, mengingat perlawanan untuk menghadapi situasi penduduk yang ketat harus memiliki penguasaan dan keahlian dengan buruh asing yang berasal dari ekonomi yang tidak diatur. Perguruan tinggi seharusnya dapat menjadi lembaga penghasil

⁹ Lutfi Hardiyanto, *Motivasi Mahasiswa Menjadi Startup Digital Entrepreneur (Technopreneurship)*, (Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara, Vol 10 (1), 2018), Hlm. 1.

¹⁰ "Asia Internet Usage and Population, Telecoms Reports and Facebook Stats", Internet World Stats Usage and Population Statistics, 30 Juni 2021. <https://www.internetworldstats.com/stats3.htm>.

¹¹ "The Countries With The Top Startups," Startup Ranking, diakses pada 25 November 2021. <https://www.startupranking.com/countries>.

sumber daya manusia yang hebat dan diperlukan daripada menambah batas pengembangan aset manusia.¹²

Sesuai dengan kutipan di atas, era digital saat ini juga memberi tantangan besar bagi kalangan lulusan terdidik dalam mencari pekerjaan. Dikarenakan jumlah peluang kerja yang sangat kecil jika dibandingkan dengan jumlah lulusan saat ini. Lulusan terdidik semakin bertambah untuk tiap tahunnya, sehingga menyebabkan ketatnya persaingan di dunia kerja. Yang paling mengesankan adalah banyak lulusan terdidik yang menganggur berasal dari kalangan mahasiswa. Mahasiswa dikenal sebagai generasi yang memiliki banyak potensi dalam menciptakan suatu pengembangan baru yang kreatif dan inovatif. Maka dari itu, sudah seharusnya mahasiswa menjadi generasi yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di sekitarnya. Tetapi dilihat dari kenyataan di lapangan, mahasiswa lebih memilih bekerja daripada berwirausaha. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor internal pada tiap mahasiswa.

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) merupakan yang paling diminati dan terbanyak nomor dua setelah prodi Ekonomi Syariah di IAIN Kudus. Kuliah di bidang manajemen dan bisnis merupakan suatu kebanggaan bagi tiap individu. Semasa perkuliahan mahasiswa manajemen dan bisnis mempelajari banyak hal terkait manajemen di dunia bisnis. Kemungkinan dari hal tersebut dapat menjamin banyaknya lulusan mahasiswa yang ahli di bidang bisnis.

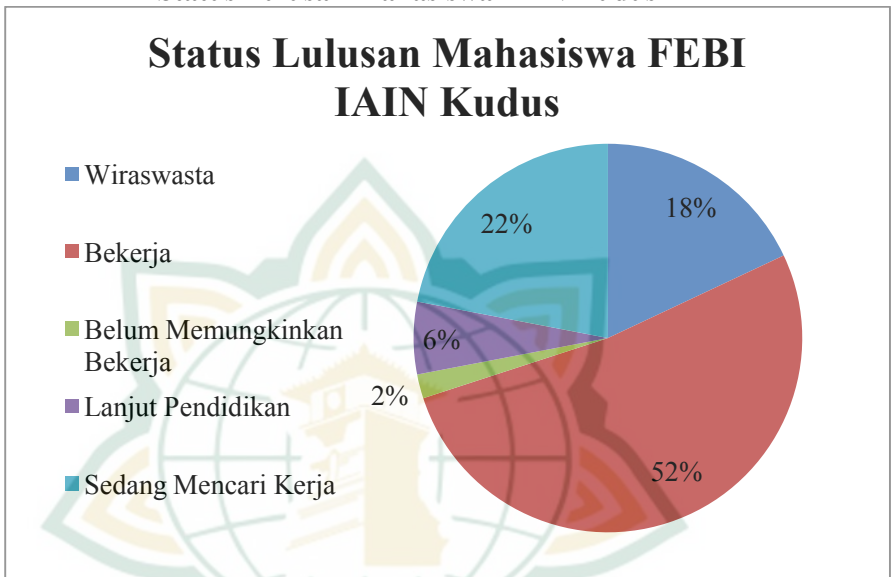
Pada tahun 2021 IAIN Kudus mewisuda 197 wisudawan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di periode juni dan 147 wisudawan pada periode oktober. Yang mana diantaranya terdapat 57 orang wisudawan Prodi Manajemen Bisnis Syariah pada periode juni dan 56 orang pada periode oktober tahun 2021.¹³ Dan berharap lulusan tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan dengan bekal yang didapat selama di bangku perkuliahan, tetapi kenyataan di lapangan menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa lulusan Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus berkeinginan untuk terjun

¹² Tio Prasetio, *Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, (Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi), Vol 18 (1), 2020), hlm. 36.

¹³ "FEBI IAIN Kudus Mewisuda 147 Wisudawan Pada Periode Oktober 2021," Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, diakses pada 10 November 2021. <https://febi.iainkudus.ac.id/index.php?page=detil&id=58118>.

di dunia bisnis. Dengan alasan karena kurangnya motivasi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berbisnis.

Gambar 1.1
Status Lulusan Mahasiswa IAIN Kudus



Sumber: Data Hasil *Tracer Study* FEBI IAIN Kudus
(<https://febi.iainkudus.ac.id>)

Berdasarkan hasil *tracer study* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus menyatakan bahwa keinginan berbisnis alumni sangat kecil dengan persentase sebesar 18%. Pada hasil tersebut juga menyatakan bahwa mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus lebih banyak memilih bekerja dengan persentase sebesar 52%. Dan residu lainnya, terdapat alumni yang diantaranya masih berusaha mencari kerja sebesar 22%, melanjutkan studi sebesar 6%, dan belum memungkinkan bekerja sebesar 2%. Selain itu dibuktikan dengan hasil survey kepada beberapa mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang menyatakan bahwa setelah menyelesaikan studinya, mahasiswa lebih banyak memilih bekerja daripada berwirausaha. Hal tersebut dikemukakan dengan berbagai variasi alasan yang diantaranya yaitu adanya tuntutan dari orang tua untuk bekerja, mencari modal usaha dari hasil kerja, mencari pengalaman sebelum terjun ke dunia bisnis dan lain-lain. Sebagian mahasiswa selama kuliah ada yang sudah memiliki bisnis sendiri, dengan alasan untuk menambah uang saku bahkan ada juga yang hanya ikut-ikutan atau hanya sekedar

memenuhi tugas kuliah sehingga bisnis yang dijalankan tidak bertahan lama. Maka dari itu penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan baik di dalam maupun di luar bangku perkuliahan, motivasi dan efikasi diri terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa khususnya mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus ?
2. Bagaimana motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus ?
3. Bagaimana efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh motivasi terhadap minat wirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap minat wirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam meningkatkan tingkat minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus melalui dukungan pengetahuan kewirausahaan yang memadai sekaligus peningkatan motivasi dan efikasi diri Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Kudus dalam berwirausaha

E. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika Penulisan Laporan Skripsi, meliputi:

1. Awal Laporan Skripsi, memuat Judul, Pengesahan Munaqosyah, Pernyataan Keaslian, Abstrak, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel.

2. Isi Laporan Skripsi:
 - a. Bab I Pendahuluan: (1) Latar Belakang Masalah; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian; (5) Sistematika Penulisan.
 - b. Bab II Landasan Teori: (1) Deskripsi Teori; (2) Penelitian Terdahulu; (3) Kerangka Berpikir; (4) Hipotesis.
 - c. Bab III Metode Penelitian: (1) Jenis Dan Pendekatan; (2) Populasi dan Sampel; (3) Identifikasi Variabel; (4) Variabel Operasional; (5) Teknik Pengumpulan Data; (6) Teknik Analisis Data.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: (1) Gambaran Obyek Penelitian; (2) Analisis Data; (3) Pembahasan.
 - e. Bab V Penutup: (1) Simpulan, (2) Saran.
3. Akhir Laporan Skripsi, memuat Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

